

Pengelolaan Aset Universitas Gadjah Mada dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan

¹Maulina Cahyaningrum, ²Meylina Dhafa Astika Wardhani, ³Ninik Alawiyah

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta
Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57168
email: maulinnacahya19@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta
email: meylinadhafa25@gmail.com

³Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta
email: ninikallehyung129@gmail.com

ABSTRACT

Gadjah Mada University Asset Management is included in the Gadjah Mada University Asset and Environment Management Master Plan. Gadjah Mada University asset management is a campus effort to improve the quality of Gadjah Mada University asset services. Recording of assets from procurement aims to understand the procedures for recording assets and provide recording procedures that are short, correct and accountable. The scope of recording and procuring Gadjah Mada University assets applies to internal agencies and focuses on university property. This study aims to determine how the management of Gadjah Mada University assets such as the provision of campus bicycles, Electrical and Water Installation (ILA), management of roads, buildings and buildings, and management of tombs in the Sawitsari cemetery complex of Gadjah Mada University, as well as waste management services from Gadjah Mada University.

Keywords: *Asset Management, Quality, Service*

PENDAHULUAN

Aset tetap merupakan salah satu unsur yang harus dikelola dengan baik agar menghasilkan informasi yang andal dalam laporan keuangan daerah. Tertibnya pengelolaan barang milik daerah (aset tetap) membawa efek signifikan terhadap kesempurnaan penyajian neraca daerah.¹

Pengelolaan Aset Universitas Gadjah Mada termasuk dalam Rencana induk pengelolaan Aset dan lingkungan hidup Universitas Gadjah Mada. Pengelolaan aset Universitas Gadjah Mada merupakan upaya kampus dalam meningkatkan kualitas pelayanan aset Universitas Gadjah Mada. Master plan Universitas Gadjah Mada (RIPK) tahun 2005 – 2015 tentang pengembangan area kampus memberikan arahan untuk mengembangkan area educopolis yang merupakan lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran dalam konteks pengembangan kolaborasi multidisiplin dan responsif terhadap masalah ekologis.

Dalam penatausahaan aset Universitas Gadjah Mada terdapat pencatatan aset dari pengadaan dengan tujuan untuk memahami prosedur dari pencatatan aset dan memberikan prosedur pencatatan singkat, benar dan akuntabel. Ruang lingkup dari pencatatan dan pengadaan aset

¹ Monika Sutri Kolinuk, dkk, "Analisis Pengelolaan Aset Tetap Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Tomohon", Jurnal EMBA, Vol.3, No.1, (2015), Hlm. 818

Universitas Gadjah Mada berlaku di internal instansi dan focus pada barang milik universitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan aset Universitas Gadjah Mada seperti pengadaan sepeda kampus, Instalasi Listrik dan Air (ILA), pengelolaan jalan, gedung dan bangunan, serta pengelolaan makam di komplekpemakaman Sawitsari Universitas Gadjah Mada, serta layanan pengelolaan sampah Universitas Gadjah Mada. Dalam penelitian ini, penulis memaparkan bagaimana pengelolaan aset Universitas Gadjah Mada dalam peningkatan Pelayanan Aset Universitas Gadjah Mada.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan pada aspek pengelolaan aset Universitas Gadjah Mada, yaitu: “*Aplikasi Android “Gamarch” Untuk Mendukung Konsep Transportasi Hijau Sepeda Kampus-Studi Kasus UGM Yogyakarta*” penelitian ini memaparkan Kurangnya sosialisasi fasilitas dan layanan sepeda kampus UGM dari manajemen tim Sepeda Kampus UGM, Kebutuhan akan platform aplikasi yang mudah digunakan, sesuai dengan karakteristik komunitas akademik yang bergerak dan dinamis, diperlukan aplikasi yang memfasilitasi proses pemesanan dan pengembalian sepeda kampus UGM, diperlukan aplikasi untuk petugas sepeda kampus, dalam memantau status sepeda di stasiun dan pengaturan pinjaman.²

“*Air Untuk Rakyat*” penelitian ini berisi Alternatif pembiayaan nonpemerintah dalam penyediaan air minum juga didorong. Sebagai contoh, Program PAMDES (Penyediaan Air Minum Perdesaan) yang dikembangkan oleh UGM di wilayah DIY dan sekitarnya, bisa memberikan pilihan bagi masyarakat yang tinggal di daerah perdesaan. Tantangan utama PAMDES adalah replikasinya pada wilayah lain yang mungkin tidak memiliki kohesi sosial (social cohesion) sebaik di wilayah Yogyakarta. PAMDES ini di masa depan bisa dikembangkan dengan mengadaptasi budaya dan kearifan lokal yang akan menjamin keberlanjutan layanan air minum.³

Artikel tentang riset Pengelolaan Aset Universitas Gadjah Mada Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Aset Universitas Gadjah Mada disusun berdasarkan katalog Direktorat Pengelolaan dan Pemeliharaan Aset Universitas Gadjah Mada (UGM). Artikel ini disusun untuk menyajikan hasil riset pengelolaan aset Universitas Gadjah Mada dalam meningkatkan kualitas pelayanan aset Universitas Gadjah Mada (UGM). Sesuai dengan fungsinya, artikel ini menyajikan informasi mengenai pengelolaan aset Universitas Gadjah Mada (UGM), seperti pengadaan sepeda kampus, Instalasi Listrik dan Air (ILA), pengelolaan jalan, gedung dan bangunan, serta pengelolaan makam di kompleks pemakaman Sawitsari Universitas Gadjah Mada, serta layanan pengelolaan sampah Universitas Gadjah Mada. Pengelolaan Aset Universitas Gadjah Mada termasuk dalam Rencana induk pengelolaan Aset dan lingkungan hidup Universitas Gadjah Mada.

² Agung Prayogo, dkk, “*Aplikasi Android “Gamarch” Untuk Mendukung Konsep Transportasi Hijau Sepeda Kampus – Studi Kampus UGM Yogyakarta*”, Prosiding Seminar Nasional Geotik 2019, (2019), Hlm. 316-317

³ Djoko Kirmanto, “*Air Untuk Rakyat*”, (2014), Hlm. 22

Pengelolaan aset Universitas Gadjah Mada merupakan upaya kampus dalam meningkatkan kualitas pelayanan aset Universitas Gadjah Mada. Master plan Universitas Gadjah Mada (RIPK) tahun 2005 – 2015 tentang pengembangan area kampus memberikan arahan untuk mengembangkan area *educopolis* yang merupakan lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran dalam konteks pengembangan kolaborasi multidisiplin dan responsif terhadap masalah ekologis.

METODE RISET

Jenis metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif analitis, adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut (Sugiono: 2009; 29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dengan kata lain deskriptif analitis mengambil masalah atau merumuskan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Maka dalam penelitian pengelolaan aset Universitas Gadjah Mada dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan aset Universitas Gadjah Mada penulis menggunakan metode deskriptif analitis karena dirasa cocok untuk mengetahui bagaimana pengelolaan aset Universitas Gadjah Mada yang saat ini sedang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rincian kegiatan yang dilakukan serta analisis mendalam berdasarkan data primer dan sekunder adalah:

1.1. Layanan Sepeda Kampus

Rencana Induk Pengembangan Kampus (RIPK) Universitas Gadjah Mada 2005-2015 memberikan arah pada pengembangan kawasan *educopolis* ialah suatu lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran dalam konteks pengembangan kolaborasi multi-disiplin dan tanggap terhadap isu ekologi. Kebijakan pengelolaan layanan sepeda kampus merupakan salah satu perwujudan dari visi tersebut. Penggunaan sepeda di dalam lingkungan kampus, disamping menyehatkan jasmani, juga diharapkan akan meningkatkan silaturahmi antar mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa pada berbagai bidang keahlian untuk dapat berbaur bersepeda bersama.

Ditinjau dari segi hukum perdata, pemberian fasilitas layanan peminjaman sepeda kampus UGM ini dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan perjanjian pinjam pakai sebagaimana tercantum dalam Pasal 1740 KUHPerdata, hal ini dapat dilihat dari prosedur peminjaman sepeda kampus yang tidak dipungut biaya serta objek perjanjian ini berupa sepeda yang merupakan benda tidak habis pakai. Hal ini merupakan perbedaan mendasar antara jenis perjanjian pinjam pakai yang objeknya adalah benda tidak habis pakai dengan perjanjian pinjam

meminjam yang mensyaratkan objek perjanjian wajib habis / berkurang sebagai akibat peminjaman, dikarenakan jenis objek perjanjian pinjam meminjam adalah benda habis pakai.⁴

Layanan sepeda kampus Universitas Gadjah Mada untuk menggalakkan budaya bersepeda di kalangan sivitas akademika kini semakin diperkuat dengan layanan Bengkel Sepeda. Direktorat Pengelolaan dan Pemeliharaan Aset (DPPA) UGM memberikan pelayanan perawatan dan reparasi sepeda, baik sepeda dinas, sepeda kampus, ataupun sepeda pribadi bagi seluruh civitas akademika baik mahasiswa, dosen, dan staf kependidikan. Pelayanan sepeda tersebut tidak memungut biaya apapun selama tidak dibutuhkan penggantian onderdil yang fatal.

Diketahui dari hasil pengumpulan data bahwa pelayanan dilakukan di Bengkel Sepeda DPPA, Bulaksumur blok A-3 (depan Pusat Studi Pancasila). Layanan bengkel sepeda kampus ini bisa juga menyediakan jasa panggilan dan antaran tanpa dipungut biaya (apabila pelayanan sedang tidak ramai). Bagi seluruh sivitas akademika UGM yang akan menggunakan layanan bengkel sepeda UGM bisa menghubungi call center sepeda kampus di nomor telepon 0274 6991555.

Dalam rangka mewujudkan kampus educopolis dan menggalakkan budaya bersepeda di kalangan civitas akademika, UGM meluncurkan layanan sepeda kampus 'UGM Ngepit'. Peresmian dilakukan oleh Rektor UGM, Prof. Ir. Sudjarwadi, M.Eng., Ph.D., Kamis (14/7), di halaman Balairung UGM. Rektor dalam sambutannya mengatakan dengan gerakan 'UGM Ngepit' ini diharapkan dapat menjadikan masa depan yang lebih baik. Dengan penggunaan sepeda di lingkungan kampus, di samping menyehatkan jasmani juga diharapkan akan meningkatkan silaturahmi antarmahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa pada berbagai keahlian.

Diharapkan Rektor, rintisan sepeda kampus ini mampu membawa efek positif bagi UGM dan masyarakat luas. Selain itu, juga dapat menciptakan gaya hidup baru dalam belajar di kalangan mahasiswa. Harapannya dengan adanya sepeda kampus ini bisa tercipta gaya hidup baru yang lebih sehat bagi mahasiswa dan mahasiswa angkatan baru 2011 bisa menjadi pelopor dalam upaya membangun gaya hidup baru ini.

Sementara itu, Direktur Pengelolaan dan Pemeliharaan Aset (DPPA) UGM, Dr. Ing. Singgih Hawibowo, dalam laporannya menyebutkan upaya penyediaan sepeda yang dapat dipinjam secara gratis di lingkungan kampus UGM telah dirintis sejak tahun 2005 oleh Pusat Studi Transportasi dan Logistik, Pusat Studi Pariwisata, dan Pusat Studi Lingkungan Hidup, yang dikenal dengan program 'Sepeda Hijau'. Program Sepeda Hijau ini mendapat sambutan positif. Untuk itu, layanan sepeda kampus diluncurkan sebagai upaya untuk memberikan layanan penggunaan yang jumlahnya semakin meningkat.

Layanan sepeda kampus disediakan untuk dipinjam oleh mahasiswa, tenaga pendidik dan

⁴ Paripurna, "Jurnal Hukum Perdata Jurnal Berkala Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada", Jurnal Hukum Perdata, Vol. 2, No. 1, (2013), Hlm. 81-82

kependidikan, serta tamu. Dalam peresmian ini, UGM menyediakan 200 unit sepeda kampus dan 20 rak sepeda bantuan PT Gama Multi Usaha Mandiri (GMUM). Stasiun-stasiun sepeda kampus disediakan pada lokasi yang tidak terlalu jauh dari lokasi perpindahan moda transportasi, seperti dekat halte bus dan area parkir, yakni di Hutan Biologi serta area parkir Lembah UGM. Stasiun sepeda kampus juga disediakan di lokasi yang banyak dikunjungi mahasiswa, seperti perpustakaan dan Gelanggang Mahasiswa. Di samping itu, sepeda juga disediakan di sejumlah kluster, antara lain, kluster teknik, kesehatan, vokasi, dan fauna.

Saat ini, telah disiapkan delapan lokasi stasiun sepeda kampus dan ke depan akan dilengkapi dengan beberapa substasiun, antara lain, GMC Health Center, dan Asrama Mahasiswa Bulaksumur Residence. Mudah-mudahan layanan sepeda kampus ini akan memperoleh sambutan positif dari segenap warga UGM, khususnya mahasiswa baru angkatan 2011 yang telah menyatakan diri untuk tidak membawa kendaraan bermotor ke kampus. Peminjaman sepeda kampus dapat dilakukan di stasiun sebagai berikut: taman biologi, perpustakaan universitas, lembah, gelanggang mahasiswa, kluster agro faun, kluster vokas, kluster teknik, kluster kesehatan, gmc, hotel uc, fakultas farmasi, bank ugm, pau – pascasarjana, gedung pusat UGM.



Gambar 1

Rintisan sepeda kampus diharapkan Singgih dapat membawa beberapa efek bola salju, di antaranya ialah meningkatnya jumlah mahasiswa yang bersepeda, bertambahnya jumlah perusahaan mitra perguruan tinggi yang bersedia mendukung penyediaan sepeda dan rak sepeda, serta meningkatnya jumlah pengguna sepeda dari kalangan civitas akademika dalam suatu jumlah yang dapat menjadi pendorong bagi perbaikan sarana dan prasarana umum berkaitan dengan keselamatan dan kenyamanan pengguna sepeda dan pejalan kaki, khususnya di DIY. Semoga gerakan bersepeda ini dapat berlangsung secara berkelanjutan dan berefek bola salju ke lingkungan yang lebih luas. Layanan sepeda kampus dibuka pada hari kerja Senin-Kamis pukul 06.30-16.00. Pada hari Jumat, pelayanan dibuka pada pukul 06.30-15.00. Untuk menggunakan fasilitas ini terlebih dahulu harus mendaftar di stasiun sepeda kampus. Setelah terdaftar, sepeda langsung dapat digunakan untuk perjalanan antar stasiun sepeda kampus. (Humas UGM/Ika)

Prosedur peminjaman yakni *pertama*, menunjukkan single ID Card (KTM bagi Mahasiswa atau Kartu Pegawai), petugas akan meng-input data peminjam dalam Sistem

Informasi Sepeda Kampus setelah itu Sepeda Kampus langsung bisa digunakan. *Kedua*, Bagi Tamu/Mitra universitas, peminjam cukup menunjukkan KTP/SIM yang akan didata dalam Sistem Informasi, setelah melakukan pendaftaran, Sepeda Kampus dapat langsung digunakan.

1.2. Layanan Instalasi Listrik dan Air (ILA)

Di dalam Layanan Instalasi Listrik dan Air (ILA) terdapat Direktur Aset yang berada dibawah koordinasi kepala subdirektorat prasarana yang melayani urusan pemeliharaan instalasi listrik dan air di lingkungan Universitas Gadjah Mada dengan ruang lingkup antara lain yakni; yang *pertama*, terdapat pelayanan teknisi yang mengemban tugas dan mengelola dan memelihara pengoperasian distribusi listrik dan air, melayani keamanan terhadap gangguan infrastruktur jaringan, memantau dan mengevaluasi, sekaligus berhak menyurvei perencanaan dan pengawasan serta administrasi teknis. *Kedua*, pelayanan permintaan peralatan listrik maupun air. *Ketiga*, melayani penggunaan rekening listrik dan air. *Keempat*, melayani data arsip dan konservasi jaringan listrik dan air.

Dengan syarat memenuhi standar prosedural yang harus dipenuhi yakni: unit kerja Pemohon mengajukan surat penyambungan instalasi listrik baru atau sementara kepada Direktur Aset, direktur aset memerintahkan kepala seksi instalasi listrik dan air untuk melakukan survey kelayakan di lapangan, hasil survey dilaporkan kepada direktur aset untuk dibuat surat balasan permohonan sambungan instalasi baru/ sementara, apabila permohonan disetujui, maka unit kerja/pemohon melakukan pembayaran biaya pengadaan sambungan baru ke rekening rektor, copy rekening pembayaran diserahkan kepada kasi ILA untuk dilakukan proses penyambungan baru atau sementara, kasi ila menugaskan teknisi listrik untuk melaksanakan kegiatan penyambungan baru atau sementara. Kasi ILA membuat laporan atas kegiatan penyambungan instalasi baru/ sementara kepada direktur aset. Perbaikan instalasi listrik: unit kerja pemohon mengajukan surat permohonan perbaikan instalasi listrik kepada Direktur Aset disertai denah dan kode RKAT. Direktur Aset menugaskan Kasi ILA untuk survey kelayakan lapangan.

1.3. Layanan Jalan, Gedung, dan Bangunan

Dalam pengelolaan aset Universitas Gadjah Mada, jalan, gedung, dan bangunan menjadi salah satu hal yang sangat amat di perhatikan. Jika terdapat kerusakan jalan bisa menyampaikan informasi melalui surat atau via telfon lokal ke 1951 atau no. 081 392 342 929. Apabila belum ada anggaran dan rencana dalam RKAT direktur aset maka dapat menyampaikan permohonan perbaikan kepada Wakil Rektor Bidang SDMA tembusan wakil rektor bidang PKSII untuk mendapatkan persetujuan dan dana perbaikan. Jika sudah disetujui direktur aset akan memberikan disposisi kepada kasubdit prasarana untuk melakukan pemeriksaan dan merencanakan perbaikan.

Pihak kampus menyediakan fasilitas untuk memeriksa kerusakan ringan pada bangunan (seperti, atap, lantai, dll) dan kerusakan berat. Biaya maksimum untuk perawatan tingkat kerusakan ringan adalah 45% dan biaya maksimum untuk kerusakan berat adalah 65% berlaku untuk harga

satuan tertinggi pembangunan gedung baru. Melakukan rehabilitasi, renovasi dan restorasi untuk merawat bangunan gedung.

1.4. Layanan Pengelolaan Makam di Komplek Pemakaman Sawitsari Universitas Gadjah Mada

Pengelolaan di komplek makam Sawitsari di Universitas Gadjah Mada. Makam tersebut hanya boleh digunakan untuk makam dosen (istri dan suami) dan karyawan rumah Dinas Bulak sumur atau sekip, untuk dosen (istri dan suami) yang pernah menduduki jabatan struktur di Universitas Gadjah Mada, Guru Besar (Istri dan suami) di lingkungan Universitas Gadjah Mada dan dosen (istri dan suami) yang telah mempunyai masa pengabdian minimal 20 tahun. Dengan prosedur, ahli waris mengajukan permohonan secara lisan dan tertulis yang dilampiri foto copi SK terakhir kepada direktur pemeliharaan aset, lalu direktur pemeliharaan aset mengecek data almarhum dan kelayakan tanah pemakaman, dispakan prosesi pemakaman oleh kepala pengurusan kebersihan. Dan yang terakhir penyelesaian administrasi oleh ahli waris atau fakultas.

1.5. Layanan Pengelolaan Sampah Universitas Gadjah Mada

Salah satu permasalahan lingkungan yang erat kaitannya dengan pembangunan adalah pengelolaan sampah. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu daerah yang menghadapi permasalahan pengelolaan sampah cukup berat. Sampah rumah tangga, ditambah akumulasi sampah di pusat-pusat pelayanan publik dan pariwisata, belum terpilah dan terolah. Pola konsumsi barang primer, sekunder, maupun tersier oleh rumah tangga maupun publik pada umumnya memiliki implikasi terhadap produksi sampah di lingkungan. Sementara itu, belum tersedia pusat pengelolaan sampah dengan sistem 3R (*reduce, reuse, recycle*).

Tren konsumsi rumah tangga di DIY yang memiliki pertumbuhan 1,39% pada tahun 2013, menurun menjadi 0,92% pada tahun 2014 (Hadi, 2014), dengan tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 sebesar 5,40% turun menjadi 5,18% pada tahun 2014 (BPS, 2015). Kendati terjadi penurunan tingkat konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi DIY, produksi sampah meningkat tajam pada tahun 2015. Peningkatan produksi sampah ini, di satu sisi merupakan akibat peningkatan daya tarik DIY sebagai kota tujuan pariwisata kedua setelah Bali, dan di sisi lain DIY sebagai kota pelajar senantiasa mengundang pelajar dan mahasiswa secara masif setiap tahun. Kunjungan wisata di DIY ialah 2.000 orang per hari, bahkan berlipat pada hari libur (Yulianingsih, 2012). Selain itu, pertumbuhan mahasiswa pada tahun 2011–2012, dari sampel perguruan tinggi DIY (UGM, UNY, UMY, UAD, dan UII) adalah dari 23.400 orang menjadi 29.639 (Bisnis Com, 12 Juli 2016), sehingga DIY berisiko terjadi pertumbuhan sampah seperti tersaji pada grafik berikut (Kartamantul, 2013)

Kota Yogyakarta pada tahun 2004—2008 merupakan penghasil sampah paling besar, meskipun pada tahun 2007—2008 terkesan volumenya menurun. Kabupaten Sleman

menduduki peringkat kedua, dengan selisih volume sampah sangat besar dibandingkan dengan Kota Yogyakarta. Kabupaten Bantul, sebagai tuan rumah tempat pembuangan sampah akhir (TPSA), justru memiliki peringkat terendah, bahkan pada tahun 2008 semakin kecil. Fluktuasi data semakin jelas ditampilkan dalam bentuk grafik berikut ini.



Sumber: TPA Piyungan, UPTD Pengelola Sampah, Piyungan Bantul, 2013
Gambar 2 Grafik Volume Sampah di TPSA Piyungan

Fluktuasi sampah terjadi, meskipun kadang-kadang menurun. Volume terendah terjadi pada tahun 2009, sedangkan volume tertinggi terjadi pada tahun 2012, dengan catatan bahwa data pada tahun 2013 baru sampai pertengahan tahun. Fenomena fluktuasi volume sampah menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat, sehingga secara internal dapat mengendalikan volume sampah. Namun, kemandirian dalam pengelolaan sampah belum menjadi gerakan masif, sehingga belum berdampak pada penurunan volume secara signifikan. Bahkan, belakangan ini volume sampah meningkat kembali, yakni pada tahun 2015 melonjak sampai 450 ton per hari (Maharani, 2015), sehingga mencapai kurang lebih 164.250 ton/tahun. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk mengurangi tren volume sampah yang meningkat tersebut, yakni dengan edukasi 3R.

Pemberdayaan pengelolaan sampah yang merupakan tindakan strategis dan berkelanjutan, menjadi solusi alternatif terarah dan menguntungkan, baik bagi masyarakat maupun pemerintah, dengan menekankan hakikat keswadayaan. Terdapat banyak inisiasi pemberdayaan yang telah dilakukan oleh berbagai pihak, yaitu pemerintah, perguruan tinggi, swasta, maupun masyarakat yang bersangkutan. Salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah mandiri dilakukan oleh Jurusan Manajemen dan Kebijakan Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada (MKP Fisipol UGM). Sasaran pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah ini adalah Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, DIY. Mengingat berstatus sebagai tuan rumah TPSA Piyungan, Desa Sitimulyo memiliki tantangan khusus yang bersifat kompleks, berupa dampak lanjutan dari tumpukan sampah di wilayah tersebut. Berbagai tantangan tersebut mendorong MKP Fisipol UGM untuk bertindak strategis memberikan motivasi,

penyuluhan, percontohan, serta pendampingan secara berkelanjutan hingga terbentuk KPSM.⁵

Pengelolaan sampah di Universitas Gadjah Mada. Sebelum sampah dibuang ke unit kerja/fakultas sampah harus dipilah menjadi 2 yaitu, sampah organik dan non organik. Untuk sampah organik diletakkan di dalam depo sedangkan sampah non organik dikelola oleh unit/fakultas masing-masing. Kemudian, sampah rumah dinas akan dikumpulkan didalam keranjang dan diletakkan didepan rumah dinas agar diambil oleh petugas SKP. Sampah yang terkumpul akan dibuang oleh armada SKP dan akan diolah menjadi oleh PIAT kalitirto, Berbah Seleman menjadi produk yang lebih berguna.

Adapun tahapan dalam pengelolaan limbah yakni dengan pendataan, pengumpulan lalu pemunahan. Pendataan dilakukan oleh unit kerja dengan mendata jumlah limbah sekaligus memilah dan memberi nama, label, serta mengkategorikan limbah tersebut dalam beracun, mudah terbakar, atau mudah meledak. Kemudian pengumpulan, yaitu dikumpulkan secara berkala dari unit kerja untuk disimpan di penampungan limbah sementara(TPS sementara) kemudian baru mengkalkulasi data dari jumlah volume limbah untuk di proses ke tahap pemunahan. Tahap selanjutnya adalah pemunahan. Proses identifikasi jenis limbah oleh petugas pihak ketiga yang ditunjuk lalu, pengepakan oleh petugas sesuai standar keamanan pengangkutan limbah sekaligus pemunahan limbah di tempat pemunahan limbah yang telah ditentukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan aset Universitas Gadjah Mada merupakan upaya kampus dalam meningkatkan kualitas pelayanan aset Universitas Gadjah Mada. Pencatatan aset dari pengadaan ini bertujuan untuk memahami prosedur dari pencatatan aset dan memberikan prosedur pencatatan singkat, benar dan akuntabel. Ruang lingkup dari pencatatan dan pengadaan aset Universitas Gadjah Mada berlaku di internal instansi dan focus pada barang milik universitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan aset Universitas Gadjah Mada seperti pengadaan sepeda kampus, Instalasi Listrik dan Air (ILA), pengelolaan jalan, gedung dan bangunan, serta pengelolaan makam di kompleks pemakaman Sawitsari Universitas Gadjah Mada, serta layanan pengelolaan sampah Universitas Gadjah Mada.

Pengelolaan aset Universitas Gadjah Mada dimaksudkan dapat menjaga nilai aset yang dimiliki agar tetap stabil dan dapat meningkatkan keuntungan, menjaga kulture budaya baik dari segi pendapatan maupun pencapaian tujuan. Pihak Universitas juga dapat meminimalisir risiko kerugian yang berasal dari kerusakan menurunnya nilai aset. Selain itu pengelolaan aset ini juga dapat membantu memantau jika asetnya mengalami penyusutan fungsi atau nilai suatu aset, tim terkait harus membuat laporan penyusutan aset yang dicantumkan dalam laporan keuangan untuk

⁵ Ambar Teguh Sulistiyani dan Yulia Wulandari, "Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri", Indonesian Journal of Community Engagement, Vol. 2, No. 2, (2017), Hlm. 147-150

kemudian dipertimbangkan keputusan yang harus diambil.

Dengan melakukan inovasi dalam setiap pengelolaan aset yakni dalam prasarana sepeda kampus dengan cara melalui prosedur baru yakni peminjaman sepeda kampus akan diarahkan menjadi system reservasi online, dimana pengembalian sepeda kampus nantinya menggunakan barcode scan sebagai tanda bukti pengembalian.

Pengelolaan aset dapat mempermudah pengelolaan anggaran, selain itu juga membantu keamanan atas aset yang dimiliki perusahaan, terlebih juga ada banyak aset yang harus dikelola. Selain itu manajemen aset juga mempermudah tim terkait dalam menyusun laporan keuangan, yang kemudian harus dilampirkan pada saat pelaporan SPT PPh Badan di akhir tahun pajak.

Dengan pemaparan diatas penulis diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai pengelolaan aset Universitas Gadjah Mada (UGM) dalam meningkatkan kualitas pelayanan aset Universitas Gadjah Mada (UGM). Yang mana pengelolaan aset dalam sebuah universitas erbadan hokum seperti UGM sangat diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas pelayanan aset Universitas Gadjah Mada (UGM). Dalam penelitian ini tentunya penulis memiliki kekurangan dalam penelitian riset ini, diharapkan dengan adanya riset ini bisa memberikan informasi kepada pembaca, sehingga kedepannya penulis bisa melakukan perbaikan kajian penelitian di masa mendatang sehingga dapat memberi kontribusi nyata dalam hal pengembangan ilmu.

DAFTAR RUJUKAN

- Kolinug, M. S., Ilat, V., & Pinatik, S. (2015). Analisis Pengelolaan Aset Tetap Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Tomohon. *Jurnal EMBA*, 3(1), 818-830.
- Paripurna. (2013). Jurnal Hukum Perdata Jurnal Berkala Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Hukum Perdata*, 2(1), 1-129.
- Prayogo, A., Kusumawanto, A., & Hartanto, R. (2019). Aplikasi Android "Gamarch" Untuk Mendukung Konsep Transportasi Hijau Sepeda Kampus - Studi Kasus UGM Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Geotik 2019*, 316-324.
- Sulistiyani, A. T., & Wulandari, Y. (2017). Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 2(2), 146-162.
- Weenas, J. R. (2013). Kualitas, Produk, Harga, Promosi, dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Spring Bed Comforta. *Jurnal EMBA*, 1(4), 607-613.